

## BAB IV

### **Pengaruh Hassan Rouhani terhadap Politik Luar Negeri Iran ke Barat**

Politik luar negeri merupakan strategi atau rencana tindakan yang dibentuk oleh para pembuat keputusan (*Decision Maker*) suatu negara dalam menghadapi negara lain atau unit politik internasional lainnya dan dikendalikan untuk mencapai tujuan nasional spesifik yang dituangkan dalam terminologi kepentingan nasional.<sup>99</sup> Pembuat keputusan yang notabene adalah kepala negara dalam menentukan arah kebijakan luar negeri suatu negara juga dipengaruhi oleh kepribadian yang dimiliki. Dalam hal ini, Hassan Rouhani yang mempunyai pengaruh dalam menentukan arah kebijakan politik luar negeri Iran dipengaruhi oleh kepribadian yang dimilikinya yang nantinya akan mempengaruhi bagaimana tipologi strategi politik luar negeri Iran terhadap negara lain khususnya Barat.

Politik luar negeri Iran dibawah kepemimpinan Hassan Rouhani cenderung akomodatif terhadap Barat. Strategi politik luar negeri akomodatif merupakan tipe politik luar negeri yang diambil oleh pembuat keputusan apabila kapabilitas negaranya lebih lemah dibandingkan dengan pihak lain, sehingga negaranya akan menyesuaikan diri dan menghindari setiap kemungkinan terjadinya konflik dengan pihak lain. Dalam region Timur Tengah Iran merupakan salah satu aktor penting yang memiliki peran aktif dalam menyelesaikan krisis-krisis di Timur Tengah. Dalam kancah Internasional Iran juga aktif dalam lembaga-lembaga internasional seperti Gerakan Non Blok (GNB) dan Organisasi

---

<sup>99</sup> Jack C. Plano & Roy Olton, "*Kamus Hubungan Internasional*", Jakarta: Putra A. Bardin, 1999.

Kerjasama Islam (OKI). Akan tetapi, secara keseluruhan dalam kancah internasional Iran masih kalah dengan Barat. Apalagi negara Barat yang mendominasi sebagai Anggota Dewan Keamanan PBB yang mempunyai pengaruh besar dibandingkan Iran di dunia internasional. Oleh karena itu, Hassan Rouhani memandang bahwa perlu adanya hubungan baik dengan Barat khususnya negara adidaya seperti Amerika Serikat. Hal ini yang membuat politik luar negeri Iran dibawah pemerintahan Rouhani cenderung akomodatif berbeda dengan pemerintahan Iran yang sebelumnya.

Dibawah kepemimpinan Hassan Rouhani sebagai presiden Iran baru, arah kebijakan luar negeri Iran terhadap Barat yang cenderung akomodatif tersebut dipengaruhi oleh kepribadiannya yang notabene memiliki kepribadian phlegmatis. Tipe kepribadian phlegmatis merupakan tipe kepribadian yang senang dan mudah bergaul dengan orang lain. Seseorang yang memiliki kepribadian phlegmatis memiliki watak yang sabar, pandai menyembunyikan emosi, dan bijaksana. Sehingga seseorang yang berkepribadian phlegmatis seringkali menjadi penengah yang baik dan lebih memilih untuk damai serta menghindari adanya konflik dengan pihak lain.<sup>100</sup> Dalam hal ini, Hassan Rouhani termasuk individu yang memiliki kepribadian yang cenderung phlegmatis. Sehingga hal tersebut mempengaruhi arah kebijakan politik luar negeri Iran yang akomodatif terhadap Barat.

---

<sup>100</sup> Florence Littauer, *Personality Plus*, (A. Adiwiyoto, Terj.), Jakarta : Binarupa Aksara, (Naskah dipublikasikan tahun 1992) hal. 122.

Dalam hal ini setidaknya terdapat beberapa kebijakan luar negeri Iran dibawah kepemimpinan Hassan Rouhani yang ingin membawa angin perubahan baru yang berbeda dengan kepemimpinan sebelumnya. Kebijakan-kebijakan tersebut diantaranya terkait akan perbaikan hubungan dengan Barat khususnya Amerika Serikat serta kelanjutan perundingan nuklir Iran yang cenderung alot sebelumnya. Hal tersebut tentunya dikarenakan pengaruh kepribadian yang melekat dalam diri Hassan Rouhani. Berikut merupakan penjelasan akan pengaruh Hassan Rouhani terhadap politik luar negeri Iran ke Barat.

#### **A. Pengaruh Hassan Rouhani terhadap Hubungan Iran dengan Amerika Serikat**

Setelah memenangkan pemilu presiden tahun 2013 dan resmi dilantik sebagai presiden ketujuh Iran menggantikan Mahmoud Ahmadinejad, banyak harapan datang pada Hassan Rouhani untuk membawa angin perubahan baru bagi Iran khususnya dalam kancan internasional. Sosoknya sebagai seorang ulama moderat diharapkan adanya perbaikan hubungan dengan Barat terutama Amerika Serikat. Hal ini terlihat sejak kampanyenya sebelum terpilih sebagai presiden. Dalam kampanyenya, Hassan Rouhani berjanji untuk melakukan pendekatan-pendekatan dengan Barat khususnya Amerika Serikat yang merupakan anggota tetap Dewan Keamanan PBB. Terlebih lagi situasi ekonomi Iran yang semakin

buruk, perlu adanya hubungan baik dengan negara kapitalis Amerika Serikat yang memegang peranan penting dalam ekonomi internasional.<sup>101</sup>

Dalam konferensi pers pertamanya setelah memenangkan pemilihan, Rouhani menjanjikan hubungan yang lebih baik antara Iran dan dunia termasuk Amerika Serikat. Meskipun hubungan dengan Amerika merupakan masalah yang sulit bahkan rumit karena menyimpan luka lama dalam sejarahnya, Rouhani siap untuk melakukan pembicaraan langsung dengan Amerika. Akan tetapi terkait hal tersebut Rouhani menetapkan terdapat tiga kondisi agar dapat berlangsungnya pembicaraan langsung dengan Amerika. "Pertama, mereka tidak akan campur tangan dalam urusan internal Iran. Kedua, mereka harus mengenali semua hak bangsa Iran, termasuk hak mengembangkan nuklir. Ketiga, mereka harus menyisihkan kebijakan yang menindas terhadap Iran," katanya.<sup>102</sup>

Meskipun terlihat adanya ketegangan antara Iran dengan Amerika, tetapi tidak menutup kemungkinan adanya komunikasi yang terjalin antara kepala negara kedua negara. Tanpa diketahui publik, ternyata pemimpin kedua negara tersebut Presiden Iran Hassan Rouhani dan Presiden Amerika Serikat Barrack Obama saling berkomunikasi lewat surat. Mereka berencana untuk bertemu setelah sidang umum PBB dimana jika rencana tersebut berjalan mulus hal tersebut merupakan pertemuan pertama antara pemimpin kedua negara setelah Revolusi Iran 1979. Saling berkirim surat yang dilakukan Hassan Rouhani dengan

---

<sup>101</sup> <http://international.sindonews.com/read/819895/43/rouhani-ingin-iran-mesra-dengan-as-1387805398> diakses tanggal 22 Desember 2015

<sup>102</sup> <http://dunia.tempo.co/read/news/2013/06/18/118489155/hassan-rouhani-akan-bawa-iran-lebih-bersahabat> diakses tanggal 14 Desember 2015

Barrack Obama merupakan salah satu cara diplomatis agar nantinya mampu memberikan sinyal baik perihal hubungan Iran dan Amerika yang kurang baik sebelumnya.<sup>103</sup>

Upaya yang dilakukan Hassan Rouhani untuk memperbaiki hubungan dengan negara adidaya Amerika tidak hanya omongan belaka dan benar-benar disampaikan ke dunia internasional lewat pidatonya di Majelis Umum PBB. Dalam pidatonya, Hassan Rouhani menyatakan siap berunding dan mengurangi ketegangan antara kedua negara.<sup>104</sup> Dirinya juga mengharapkan bahwa Presiden Barrack Obama untuk tidak terpengaruh serta terhasut oleh kelompok-kelompok penekan, sehingga hubungan baik kedua negara tetap dapat terwujud kedepannya. Berbeda dengan kepemimpinan sebelumnya yang keras dan arogan, dalam menyampaikan pidatonya Rouhani lebih lunak dan diplomatis. Dengan nada yang komunikatif dan lebih tenang, pidato Rouhani pun juga disambut baik oleh Presiden Barrack Obama sebagai sinyal positif dari Iran yang bersedia berunding dengan dunia internasional.<sup>105</sup>

Meskipun gagal untuk melakukan pertemuan dalam momentum sidang Majelis Umum di New York, Presiden Hassan Rouhani dan Presiden Barrack Obama melakukan percakapan lewat sambungan telepon. Komunikasi lewat telepon yang dilakukan kedua pemimpin negara tersebut merupakan komunikasi

---

<sup>103</sup> <http://fokus.news.viva.co.id/news/read/446963-di-balik-isyarat-damai-iran-ke-amerika-serikat> diakses tanggal 22 Desember 2015

<sup>104</sup> <http://dunia.tempo.co/read/news/2013/06/18/118489155/hassan-rouhani-akan-bawa-iran-lebih-bersahabat> diakses tanggal 14 Desember 2015

<sup>105</sup> <http://dunia.tempo.co/read/news/2013/09/26/116516975/obama-sambut-baik-pidato-rouhani> diakses tanggal 22 Desember 2015

pertama sejak terjadinya revolusi Iran 1979.<sup>106</sup> Hal ini merupakan fenomena tersendiri bagi kedua negara yang selama ini bersegi tegang. Kepulangan Hassan Rouhani dari Majelis Umum PBB yang diadakan di New York menghasilkan banyak hal bagi Iran terutama perihal hubungan Iran dan Amerika Serikat.

Selain mencairkan hubungan kaku antara keduanya selama kurang lebih kurang lebih 30 tahun, kembalinya Rouhani ke Iran tidak dengan tangan kosong. Amerika Serikat memberikan oleh-oleh untuk delegasi Iran berupa benda antik berusia 2.700 tahun milik Iran yang sudah lama hilang. Benda antik tersebut berupa piala berbentuk makhluk mistis dengan tubuh singa dan kepala burung pemangsa elang.<sup>107</sup> Artefak tersebut disita oleh petugas bea cukai Amerika tahun 2003 dari penyelundup yang kemudian tidak dikembalikan ke Iran karena hubungan kedua negara yang buruk ketika itu. Meskipun hanya sekedar oleh-oleh, akan tetapi pengembalian artefak tersebut dapat dikatakan sebagai bukti adanya perubahan yang lebih baik antara Iran dan Amerika Serikat. Tidak hanya itu, hal ini nantinya akan memberikan dampak positif bagi masyarakat Iran untuk kedepannya.

Dibawah kepemimpinan Hassan Rouhani, kebencian Pemerintah Iran terhadap Amerika Serikat mulai memudar dibanding pemerintahan sebelumnya. Dalam upayanya untuk membangun kembali hubungan Iran dengan Amerika, Hassan Rouhani mengeluarkan perintah larangan kepada rakyat Iran untuk

---

<sup>106</sup> <http://m.liputan6.com/news/read/705144/pembicaraan-pertama-sejak-1979-obama-telepon-presiden-iran> diakses tanggal 14 Desember 2015

<sup>107</sup> <http://m.liputan6.com/news/read/706396/si-singasimbol-as-iran-lemparan-sepatu-dan-israel-yang-jengkel?channel=n&related=pbr> diakses tanggal 14 Desember 2015

meriakkan slogan “Matilah Amerika!”.<sup>108</sup> Slogan tersebut memang sering diteriakkan oleh para massa garis keras bahkan di acara-acara keagamaan seperti usai shalat Jum’at di Universitas Teheran. Meski begitu, slogan tersebut harus dihentikan agar terwujudnya hubungan yang baik dengan Amerika. Upaya Rouhani yang moderat ini dilakukan agar terbebasnya penderitaan rakyat akibat sanksi ekonomi yang diberikan oleh Amerika. Apalagi ditambah sanksi yang diberikan oleh sekutu Amerika yaitu Uni Eropa yang menerapkan sanksi terhadap seluruh sektor minyak dan gas Iran yang dirasa sangat memberatkan bagi rakyat Iran.

Upaya yang dilakukan Rouhani untuk memperbaiki hubungan dengan Amerika Serikat tidak percuma, upaya tersebut membuahkan hasil dengan penghapusan beberapa sanksi dari Amerika beserta sekutunya Uni Eropa untuk Iran. Penghapusan sanksi yang akan diberikan oleh kedua kekuatan dunia tersebut diantaranya adalah perdagangan petrokimia, logam mulia, dan asuransi untuk pengiriman minyak.<sup>109</sup> Meskipun tidak seluruhnya, akan tetapi penghapusan sanksi tersebut sangat bermanfaat mengurangi krisis ekonomi yang diderita oleh Iran.

Penghapusan sanksi yang diberikan oleh Amerika terhadap Iran tidak lepas dari peran Hassan Rouhani yang mempengaruhi kebijakan luar negeri Iran untuk menjalin hubungan baik dengan Amerika. Dalam usahanya untuk

---

<sup>108</sup> <http://international.sindonews.com/read/796409/43/presiden-iran-larang-slogan-matilah-amerika-1382334150> diakses tanggal 14 Desember 2015

<sup>109</sup> <http://dunia.tempo.co/read/news/2014/01/21/115546990/uni-eropa-dan-as-hapus-beberapa-sanksi-untuk-iran> diakses tanggal 14 Desember 2015

memperbaiki hubungan dengan Amerika tentunya dipengaruhi oleh kepribadian Hassan Rouhani yang phlegmatis. Salah satu ciri kepribadian phlegmatis adalah menghindari terjadinya konflik dengan pihak lain dimana hal tersebut berada di dalam diri Rouhani. Dirinya juga berkata tidak ingin konfrontasi dengan masyarakat internasional.<sup>110</sup> Sebagai presiden baru Iran, Rouhani tidak ingin adanya konflik berkelanjutan dengan Amerika. Apabila konflik dengan Amerika terus berlanjut, hal ini akan merugikan Iran. Terlebih lagi masih adanya sanksi ekonomi dari Amerika yang mampu mengakibatkan ekonomi Iran berantakan dan tidak mensejahterakan rakyat Iran.

Selain menghindari konflik dengan pihak lain, ciri kepribadian phlegmatis lainnya yang ada di dalam diri Hassan Rouhani adalah wataknya yang mudah bergaul dengan orang lain. Terbukti dibawah kepemimpinannya, Iran yang sebelumnya sangat anti Amerika menjadi lebih terbuka dengan Amerika. Nyatanya dirinya bisa saling bertukar surat dengan Presiden Barrack Obama serta saling berjabat tangan dimana hal tersebut tidak pernah dilakukan perihal hubungan Iran dengan Amerika. Bahkan Hassan Rouhani juga sempat berkomunikasi lewat telepon dengan Barrack Obama. Hal ini merupakan fenomena tersendiri yang mampu memberikan dampak positif akan hubungan Iran dengan Amerika. Ditambah lagi Amerika yang merupakan aktor penting di kancah internasional serta salah satu anggota tetap Dewan Keamanan PBB yang mempunyai suara yang mendominasi. Sehingga membuat politik luar negeri Iran

---

110

<http://internasional.kompas.com/read/2013/06/17/10294514/Figur.Multitalenta.Menjadi.Presiden.Iran> diakses tanggal 31 Desember 2015



cenderung akomodatif dengan Amerika. Dengan strategi politik tersebut diharapkan memberikan hal positif terhadap Iran yang nantinya berdampak pada penghapusan sanksi Amerika ke Iran.

Kebijakan politik luar negeri Iran yang cenderung akomodatif terhadap Amerika Serikat juga dipengaruhi oleh pengalaman yang Rouhani rasakan. Terlebih lagi pengalaman ketika dirinya masih remaja yang harus membantu ayahnya bekerja untuk membiayai pendidikannya karena dilanda kemiskinan<sup>111</sup>, juga turut serta dalam menentukan kebijakan luar negeri Iran dengan Amerika Serikat. Hassan Rouhani tidak ingin dengan adanya sanksi ekonomi yang diberikan Amerika nantinya justru mensengsarakan rakyat Iran dalam belenggu kemiskinan. Sehingga dibawah kepemimpinannya, kebijakan politik luar negeri Hassan Rouhani terhadap Amerika Serikat cenderung akomodatif.

Meskipun begitu, Hassan Rouhani paham betul dengan apa yang dilakukannya bertentangan dengan kaum reformis Iran yang menolak untuk menjalin hubungan baik dengan Barat khususnya Amerika. Akan tetapi, Rouhani juga tidak dapat membiarkan sanksi ekonomi Amerika Serikat tetap ada karena hal tersebut berdampak pada perekonomian Iran yang mampu menyengsarakan rakyat Iran. Oleh sebab itu, dirinya berusaha membangun hubungan kembali dengan Amerika Serikat. Terbukti dengan upaya pendekatan yang dilakukan oleh Rouhani, membuat Presiden Barrack Obama yakin dan memerintahkan

---

<sup>111</sup> Steven Ditto, *READING ROUHANI : The Promise and Peril of Iran's New President*, The Washington Institute for Near East Policy, Washington, 2013, hal. 8

Pemerintah Amerika Serikat untuk mengambil langkah-langkah terkait pencabutan sanksi terhadap Iran.<sup>112</sup>

## **B. Pengaruh Hassan Rouhani terhadap Kelanjutan Perundingan Nuklir Iran**

Menyusul terpilihnya Hassan Rouhani sebagai presiden Iran yang baru, memunculkan harapan akan adanya titik terang perihal kasus nuklir Iran yang tak kunjung selesai dan berlangsung alot. Setelah diambil sumpahnya sebagai presiden baru Iran di hadapan parlemen Iran, Hassan Rouhani berjanji untuk berupaya melakukan pendekatan yang lebih konstruktif dalam negosiasi nuklir Iran yang kontroversial. Dengan membangun dialog yang lebih konstruktif dengan masyarakat internasional diharapkan mampu memperbaiki hubungan yang memburuk akibat kebijakan keras yang dikeluarkan pendahulunya, Mahmoud Ahmadinejad. Terlebih sikap keras kepemimpinan sebelumnya perihal masalah nuklir Iran justru membuat ekonomi Iran semakin memburuk akibat adanya sanksi embargo dari Barat yang tak kunjung dicabut. Oleh karenanya perlu adanya dialog baru dengan dunia internasional perihal negosiasi nuklir Iran.

Meskipun pemerintah Iran tetap bersikukuh untuk mempertahankan hak mutlak Iran atas program nuklirnya, Hassan Rouhani tetap menginginkan adanya pembicaraan serius serta tak membuang waktu tentang nuklir Iran mengingat adanya kesalah pahaman dunia internasional akan hal ini. Keseriusan Rouhani ini disampaikan dalam pidatonya pada sidang tingkat tinggi tentang Perlucutan

---

<sup>112</sup> <http://international.sindonews.com/read/1054240/42/obama-perintahkan-pemerintah-as-cabut-sanksi-iran-1445229012> diakses tanggal 14 Desember 2015

Senjata Nuklir dalam rangkaian Sidang Majelis Umum Ke-68 Perserikatan Bangsa-Bangsa di markas PBB di New York.<sup>113</sup> Dalam pidatonya, Rouhani menginginkan adanya babak baru antara Iran dengan dunia internasional serta meminta segera dicapainya kesepakatan tentang program nuklir Iran dengan negara-negara penopang kekuatan dunia. Terlebih lagi sanksi dari Barat yang berupa embargo minyak serta larangan kepada Iran untuk bekerja sama dengan bank-bank internasional merupakan hukuman berat bagi Iran.

Upaya diplomatik Rouhani ini mendapat beberapa kritik dari Pemimpin Tertinggi Iran Ayatollah Ali Khamenei terlebih ketika dirinya melakukan komunikasi lewat telepon dengan Obama. Khamenei berpendapat bahwa upaya diplomatik yang dilakukan saat di New York tidak tepat dimana dirinya optimis akan kinerja tim diplomatik Pemerintah Iran namun pesimis dengan Amerika Serikat yang tidak bisa dipercaya karena hegemonik dan selalu ingkar janji. Akan tetapi upaya diplomatik yang dilakukan Rouhani untuk memulai hubungan dengan dunia internasional mendapat dukungan dari Pemimpin Tertinggi Iran Ali Khamenei.<sup>114</sup>

Dukungan tersebut segera dimanfaatkan Rouhani untuk segera melakukan perundingan nuklir Iran dengan enam negara kekuatan dunia yaitu anggota tetap Dewan Keamanan PBB (Amerika Serikat, Rusia, China, Inggris, Perancis) plus Jerman yang kemudian dikenal P5+1. Meskipun perundingan antara Iran dan

---

<sup>113</sup> Dikutip dari KOMPAS-Jumat, 27 September 2013 "*Iran Inginkan Babak Baru : Penuntasan Program Nuklir Iran Diharapkan Selesai dalam Enam Bulan*". Diakses tanggal 15 Desember 2015

<sup>114</sup> Dikutip dari KOMPAS-Senin, 7 Oktober 2013 "*Nuklir Iran Disabotase: Khamenei Dukung Upaya Diplomati Rouhani*". Diakses tanggal 15 Desember 2015

P5+1 yang dilakukan di Genewa, Swiss gagal mencapai kesepakatan, akan tetapi masih ada kesempatan pada perundingan selanjutnya. Bahkan Menteri Luar Negeri Iran Mohammad Javad Zarif yang merupakan perwakilan Iran dalam perundingan tersebut mengatakan tidak berkecil hati atas gagalnya perundingan tersebut karena perundingan berlangsung dalam atmosfer yang positif.<sup>115</sup>

Kebijakan Rouhani yang membuat dunia internasional tercengang perihal masalah nuklir Iran adalah ketika dirinya mengesahkan ide pembekuan sementara program nuklir negaranya untuk mengurangi tekanan Barat dalam kesepakatan di Geneva. Sekalipun pembekuan sementara hanya berlangsung selama enam bulan, keputusan yang diambil Rouhani tersebut mendapat apresiasi luas yang membuat ketegangan soal nuklir Iran pun langsung surut. Semenjak isu nuklir Iran mulai mencuat tahun 2003, hal ini merupakan peristiwa yang dipandang sebagai langkah bersejarah Iran yang berkeinginan untuk segera memperoleh kesepakatan perihal nuklir Iran. Kesepakatan untuk melakukan pembekuan sementara program nuklir Iran tidak mungkin terjadi tanpa peran penting Presiden Rouhani yang dikenal cenderung moderat.

Rouhani mengeluarkan kebijakan untuk menghentikan proses pengayaan uranium pada level maksimum 5 persen yang diperlukan untuk bahan dasar senjata nuklir selama enam bulan. Sebagai kompensasinya, sanksi Barat terhadap Iran dikurangi termasuk memberi akses bagi ekspor minyak Iran senilai 4,2 miliar

---

<sup>115</sup> Dikutip dari KOMPAS-Selasa, 12 November 2013 "*Tajuk Rencana: Nuklir Iran, Masih Ada Kesempatan*". Diakses tanggal 15 Desember 2015

dollar AS.<sup>116</sup> Pembekuan tersebut disambut luas, antara lain oleh Presiden Barrack Obama yang memandang sebagai langkah penting menghentikan Iran menuju pembuatan bom nuklir. Hal ini diharapkan menjadi peluang yang mampu mempromosikan kesepakatan yang lebih luas terkait nuklir Iran.

Sebagian sanksi embargo pun dicabut karena adanya pembekuan sementara program nuklir Iran selama enam bulan. Keputusan Rouhani untuk mengesahkan pembekuan sementara program nuklirnya tidak lepas dari pengaruh kepribadian yang ada di dirinya. Kepribadian yang ada di dalam diri Hassan Rouhani tidak lepas dari pengaruh lingkungan serta latar belakang pendidikan yang dimilikinya.

Hassan Rouhani terlahir dalam lingkungan keluarga yang religius yang didapat dari ayahnya serta kakeknya yang merupakan sarjana agama serta ulama. Dari situlah ketertarikan Rouhani untuk memperdalam Islam mulai tumbuh. Dirinya juga melanjutkan sekolah menengahnya di sekolah beragama yang membuat Rouhani semakin mengerti akan ajaran serta nilai-nilai Islam. Karena terbiasa dengan lingkungan yang beragama membuat Rouhani kental akan sosok ulama yang ada dalam dirinya. Pendidikan agama yang Rouhani dapatkan dirinya terapkan pula kedalam kepemimpinannya sebagai presiden Iran.

Salah satunya dalam permasalahan nuklir Iran, Rouhani berkali-kali menegaskan kepada dunia internasional bahwa Iran tidak akan mengembangkan senjata nuklir Iran karena hal tersebut melanggar ajaran serta nilai-nilai Islam.

---

<sup>116</sup> Dikutip dari KOMPAS-Senin, 25 November 2013 "*Tajuk Rencana: Iran Hentikan Sementara Nuklirnya*". Diakses tanggal 15 Desember 2015

Selain itu, keberadaan senjata nuklir yang merupakan senjata pemusnah massal hanya akan melahirkan kehancuran serta kesengsaraan. Hal ini sangat bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang dirinya dapatkan selama ini. Terlebih lagi sudah ada korban-korban kekejaman hasil senjata nuklir seperti bom atom Hiroshima dan Nagasaki. Oleh karenanya dirinya memilih untuk segera mencapai keepakatan nuklir Iran.

Selain pengaruh lingkungan beragama yang Rouhani dapatkan, keputusan Rouhani untuk membekukan program nuklir Iran juga dipengaruhi pendidikan yang dirinya dapatkan ketika melanjutkan pendidikan di Universitas Glasgow Caledonian Inggris. Dengan berpendidikan Barat, kurang lebih Rouhani memiliki pemahaman akan persepsi-persepsi Barat serta nilai-nilai sosial Barat. Selain itu, pengalaman Rouhani dalam kancah dunia perpolitikan Iran juga mempengaruhi kebijakan yang diambil. Pengalamannya sebagai Komandan Pertahanan Udara Nasional Iran kemudian Dewan Keamanan Nasional Agung hingga sebagai negosiator Iran perihal nuklir Iran era Khatami tahun 2003-2005 membuat Rouhani berhati-hati dan mengerti akan langkah diplomatik yang harus dirinya ambil. Oleh karena itu, Rouhani tidak ragu untuk memilih membekukan program nuklir Iran sementara agar melancarkan pertumbuhan ekonomi Iran yang memburuk sebelumnya.

Pencabutan sebagian sanksi Iran oleh Barat memberikan banyak manfaat bagi Iran yang kini tergolong sebagai salah satu negara dengan penduduk termiskin di Timur Tengah. Apalagi setelah diizinkan Iran untuk mengekspor

minyak 1,2 juta barrel per hari mampu meningkatkan peluang ekonomi Iran. Minyak dan gas merupakan kekayaan utama serta pilar utama perekonomian Iran. Dengan adanya peran asing dalam bisnis minyak sangat menguntungkan Iran dalam bidang ekonomi. Bahkan terdapat sekitar 600 perusahaan asing tengah mengantre masuk ke Iran untuk berbisnis.<sup>117</sup> Meskipun begitu, perundingan nuklir Iran belum mencapai kata sepakat antara Iran dengan dunia internasional.

Perundingan kesepakatan nuklir Iran yang dilakukan antara Iran dengan P5+1 memang sulit untuk mendapatkan titik temu. Keinginan Iran untuk dibebaskan sanksi dari Barat serta diberi kebebasan untuk melakukan riset pengembangan *centrifuge* dalam memenuhi kebutuhan reaktor nuklir pembangkit listrik tidak diperbolehkan oleh Barat. AS dan negara-negara Eropa bahkan enggan mencabut sanksi jika Iran tetap melakukan riset di pusat pengayaan uranium Fordow. Bahkan negosiasi kesepakatan nuklir Iran di Lausanne, Swiss pada tanggal 27 Maret 2015 memasuki fase kritis. Padahal 30 Maret mendatang pembahasan harus menghasilkan kesepakatan nyata sehingga dapat digunakan sebagai landasan kesepakatan akhir serta menyeluruh pada akhir Juni 2015. Menanggapi hal tersebut Rouhani pun tak tinggal diam agar segera tercapai titik terang. Sekalipun tidak terdapat hubungan diplomatik antara kedua negara, Rouhani tetap mengirim surat kepada Presiden AS Barrack Obama dan juga menghubungi lewat telepon pemimpin Inggris, Tiongkok, Perancis, dan Rusia.<sup>118</sup>

---

<sup>117</sup> Dikutip dari KOMPAS-Kamis 8 Mei 2014 "*Peluang Ekonomi: Perusahaan Asing Antre Masuk Iran*". Diakses tanggal 15 Desember 2015

<sup>118</sup> Dikutip dari KOMPAS-Senin, 28 Maret 2015 "*Pembahasan Nuklir Iran Kritis: Isu Proses Pengayaan Uranium Belum Disepakati*". Diakses tanggal 15 Desember 2015

Meskipun berlangsung alot, cara yang dilakukan Rouhani membuahkan hasil dengan setujunya Iran untuk menghentikan proses pengayaan uranium di Fordow. Sebagai kompensasinya, AS bersama Uni Eropa serta PBB segera menghentikan sanksi kepada Iran. Setelah melalui beberapa perundingan yang alot, akhirnya kesepakatan nuklir Iran yang berlangsung selama lebih dari satu dekade tersebut mencapai titik temu. Kesepakatan yang dilakukan oleh Iran dengan negara P5+1 beserta Uni Eropa di Geneva, Swiss tanggal 14 Juli 2015 berhasil mencapai kesepakatan dengan Iran yang akan membatasi program nuklir Iran dengan imbalan keringanan sanksi ekonomi dari Barat.<sup>119</sup> Kesepakatan tersebut kemudian dirangkum dalam sebuah perjanjian bernama *Joint Comprehensive Plan of Action* (JCPOA).

Keberhasilan Iran untuk mencapai kesepakatan dengan dunia internasional yang tercantum dalam *Joint Comprehensive Plan of Action* (JCPOA) terkait permasalahan nuklir Iran tidak terlepas dari pengaruh kepribadian Rouhani yang phlegmatis. Dikatakan sebelumnya bahwa tipe kepribadian phlegmatis mempunyai bakat dalam diplomatik yang mampu menengahi sebuah persoalan. Ciri tersebut dimiliki oleh Hassan Rouhani yang pernah ditunjuk sebagai negosiator utama Iran dalam permasalahan nuklir dengan Barat yang juga dikenal sebagai “Diplomat Syekh” sebelumnya. Selain itu, mantan presiden Iran Mohammad Khatami juga mengatakan bahwa Rouhani merupakan sosok ulama moderat yang memiliki otoritas yang diperlukan untuk membuat resolusi

---

<sup>119</sup> <http://www.voaindonesia.com/content/kesepakatan-nuklir-dengan-iran-berhasil-dicapai/2860802.html> diakses tanggal 15 Desember 2015



diplomatik atas perbedaan lama antara Tehran dan negara Barat, paling tidak permasalahan nuklir.<sup>120</sup> Terlebih lagi sifat Rouhani yang cinta damai serta moderat yang juga merupakan ciri dari seorang yang phlegmatis turut mempengaruhi tercapai kesepakatan nuklir Iran yang tak kunjung reda selama lebih dari satu dekade. Hal ini terlihat dalam pidatonya serta dalam perundingan yang sering kali dirinya mengatakan bahwa program nuklir Iran bertujuan damai tanpa adanya keinginan untuk menciptakan senjata pemusnah massal yang mampu menghancurkan perdamaian dunia.

Selain itu, sikap Rouhani yang moderat dalam menengahi ketegangan yang terjadi ketika perundingan berlangsung juga mempengaruhi tercapainya kesepakatan nuklir Iran. Terbukti ketika perundingan nuklir Iran mengalami tahap kritis, Rouhani segera mencari cara untuk menengahi ketegangan yang terjadi dengan melakukan pendekatan-pendekatan melalui komunikasi lewat surat serta lewat telepon dengan negara-negara P5+1. Hasilnya ketegangan yang terjadi pun surut dan negara-negara P5+1 pun kembali melanjutkan perundingan. Dalam kelanjutan perundingan tersebut bertujuan agar tercapainya kesepakatan yang mampu menghilangkan sanksi-sanksi dari dunia internasional terhadap Iran.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut Hassan Rouhani dalam kelanjutan perundingan nuklir Iran memilih kebijakan politik luar negeri yang cenderung akomodatif. Dalam hal ini, mengenai perundingan nuklir Iran dengan negara-negara P5+1, Rouhani akan mengakhiri sanksi-sanksi yang diberikan

---

<sup>120</sup> <http://dunia.tempo.co/read/news/2013/09/24/115516125/khatami-ini-peluang-langka-pemulihan-iran-barat> diakses tanggal 31 Desember 2015

dengan mengambil langkah sabar dan hati-hati.<sup>121</sup> Karena jika salah sedikit saja akan berdampak fatal terhadap nasib bangsa Iran yang dilanda sanksi internasional. Terlebih lagi peserta dalam perundingan tersebut diantaranya adalah negara-negara anggota tetap Dewan Keamanan PBB yang mempunyai pengaruh sangat besar dibandingkan dengan Iran khususnya hak veto yang dimiliki P5 yang bisa jadi kunci dalam perundingan tersebut. Sehingga langkah diplomatis yang diambil Rouhani cenderung akomodatif dan hati-hati.

Politik luar negeri akomodatif yang dilakukan Rouhani dalam perundingan nuklir Iran pun berhasil dengan tercapainya kesepakatan yang tercantum dalam perjanjian *Joint Comprehensive Plan of Action* (JCPOA). Dalam perjanjian tersebut, program nuklir Iran diakui oleh negara-negara besar dalam tujuan damai sehingga Iran tak perlu khawatir untuk melanjutkan program nuklirnya akan tetapi tetap dibawah pengawasan Badan Tenaga Atom Internasional (IAEA). Perjanjian tersebut juga memberikan harapan bagi Iran untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya dimana semua embargo ekonomi, finansial, perbankan, migas, petrokimia, perdagangan, suplai dan transportasi yang diterapkan oleh Uni Eropa dan Amerika Serikat sebagai sanksi atas program nuklir Iran akhirnya dicabut sekaligus.<sup>122</sup>

---

<sup>121</sup> <http://sumbar.antaranews.com/berita/95776/rouhani-rekonsiliasi-kebijakan-dalam-dan-luar-negeri-kami.html> diakses tanggal 16 Desember 2015

<sup>122</sup> <http://liputanislam.com/berita/fokus/ini-dia-ringkasan-isi-kesepakatan-nuklir-iran/> diakses tanggal 16 Desember 2015